

# **KOMPETENSI PERANGKAT DESA DALAM PELAKSANAAN ADMINISTRASI DESA DI KANTOR DESA LINGGAPURA KECAMATAN KAWALI KABUPATEN CIAMIS**

**Asep Rosidin**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia*

E-mail : aseprosidin54@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya pengetahuan dan kemampuan aparatur desa dalam melaksanakan pekerjaan, belum optimalnya aparatur desa dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien, aparatur desa masih kurang terbuka terhadap saran dan kritikan dan masih rendahnya tingkat kedisiplinan aparatur desa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kompetensi perangkat desa dalam pelaksanaan administrasi desa di Kantor Desa Linggapura Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis?. Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 9 orang. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara). Teknik pengolahan/analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kompetensi perangkat desa dalam pelaksanaan administrasi desa di Kantor Desa Linggapura Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis secara umum masih rendah. Hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu kurang dimilikinya wawasan, kurangnya pemahaman prosedur dan mekanisme pekerjaan, keterbatasan fasilitas pendukung dan kurang disiplin. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi perangkat desa yaitu dengan cara diberikannya arahan dan petunjuk, diberikannya kesempatan bagi perangkat desa untuk mengikuti kegiatan pengembangan sumber daya manusia ataupun memberikan ijin untuk melanjutkan pendidikannya, penyediaan fasilitas pendukung, menindak secara tegas bagi pelanggar aturan dan memberikan kejelasan terkait dengan aturan dan prosedur kerja.*

**Kata Kunci :** *Kompetensi, Perangkat Desa, Administrasi Desa.*

## **PENDAHULUAN**

Administrasi pemerintah sistem administrasi. Untuk itu agar memegang peranan yang penting tujuan pembangunan benar-benar dapat karena keterlibatan pemerintah yang tercapai seperti yang diharapkan, maka

yang harus diperhatikan adalah adanya aparat pemerintah yang memiliki kualitas yang memadai. Kualitas tersebut selain dilandasi kemampuan dan keterampilan yang memadai juga harus disertai disiplin yang tinggi, sehingga dalam merealisasikan tujuan-tujuan nasional sesuai dengan kebijaksanaan pembangunan yang ditetapkan pemerintah, dengan titik berat pembangunan perlu diarahkan pada masyarakat pedesaan karena sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di pedesaan.

Desa diarahkan pada usaha memperkuat kedudukan pemerintahannya agar mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta mampu menyelenggarakan penyelenggaraan administrasi dengan baik agar desa yang dipimpin dapat berkembang dengan baik. Untuk menyelenggarakan administrasi desa yang efektif diperlukan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan terhadap aparatur pemerintah desa dalam bidang pemerintahan, sehingga perangkat desa dapat melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam melayani masyarakat. Hal tersebut diatur dalam Pasal 6 ayat 3 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2016 tentang Administrasi Pemerintahan Desa. Didalamnya meliputi : menetapkan pengaturan yang berkaitan dengan administrasi desa, memberikan pedoman teknis pelaksanaan administrasi desa,

melakukan evaluasi dan pengawasan pelaksanaan administrasi desa, serta memberikan bimbingan, supervisi dan konsultasi pelaksanaan administrasi desa.

Pemerintah desa adalah sarana untuk menata dan mengelola administrasi desa, karena dengan pengelolaan administrasi desa secara efektif akan membawa perubahan besar terhadap pemerintahan desa. Administrasi desa kedengarannya simple, tapi ini kemudian punya peran penting dalam implementasi sebuah kebijakan yang ada di desa. Administrasi desa yang baik dan benar akan menjadi faktor penunjang pembangunan desa terhadap kemasyalahatan serta kesejahteraan rakyat. Begitupula sebaliknya, jika pemerintah tidak dengan bijak mengelola serta menata administrasi desa, maka akan menjadi patologi tersendiri terhadap kemajuan suatu desa.

Untuk meningkatkan manajemen pemerintahan desa perlu dilakukan penataan administrasi agar lebih efektif dan efisien, penataan administrasi merupakan pencatatan data dan informasi dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa maka dilakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan administrasi. Oleh karena itu perangkat desa sangat dituntut untuk mampu melaksanakan administrasi, sehingga akan terwujud pelaksanaan administrasi yang tertib dan dapat mendorong pelaksanaan pemerintahan di wilayah pedesaan.

Desa Linggapura yang berada di Kecamatan Kawali merupakan desa yang berdiri pada tahun 2004 terdiri dari 2 dusun (Pari dan Nanggela), merupakan desa pemekaran dari Desa Karangpawitan Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dalam kegiatan administrasi desa masih banyaknya administrasi desa yang bersifat manual, belum di-*back up* dengan teknologi informasi. Beberapa tempat masih mengandalkan administrasi menggunakan buku atau tulisan di papan sehingga belum terdokumentasikan dengan baik, belum memiliki data dan informasi secara lengkap mengenai profil desa dan data aset milik Desa, dalam kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai penduduk dan mutasi penduduk pada buku administrasi penduduk belum memiliki data dan informasi yang lengkap dan masih adanya kesalahan dalam kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai pengelolaan keuangan desa pada buku administrasi keuangan

Sukses tidaknya pemerintahan desa sangat tergantung dengan administrasi desa. Administrasi desa dapat berjalan dengan baik apabila kualitas manusia sebagai sumber daya insani dapat melaksanakan dengan sebaik mungkin artinya administrasi desa sangat menentukan kedudukan pemerintahan desa. Administrasi desa merupakan tolak ukur keberhasilan pemerintahan desa karena merupakan fondasi dalam memperkuat dan mengembangkan pemerintahan desa.

Melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki baik pada tingkatan sistem, kelembagaan maupun individu. Tanpa aparatur yang memiliki persyaratan kompetensi, suatu sistem administrasi negara akan mengalami kegagalan dalam mengemban misinya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi aparatur merupakan persyaratan mutlak bagi terbangunnya sistem dan proses administrasi negara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kantor Desa Linggapura Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis, ditemukan permasalahan yaitu rendahnya kompetensi perangkat desa dalam pelaksanaan administrasi desa. Hal ini terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pengetahuan dan kemampuan aparatur desa dalam melaksanakan pekerjaan. Contoh: Kasi Pelayanan dalam memberikan penjelasan pembuatan Kartu Keluarga dari mulai pembuatan pengantar sampai kartu penyelesaiannya, dalam menyampaikan informasi terkait prosedur dan mekanisme pelayanan administrasi kependudukan kurang secara jelas disampaikan pada masyarakat sehingga masyarakat banyak yang kurang memahaminya sehingga keinginan dan harapan masyarakat kurang terpenuhi.

2. Belum optimalnya aparatur desa dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien. Contoh masih adanya aparatur desa yang kurang menunjukkan semangat kerja dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan seperti dalam melayani masyarakat untuk pembuatan surat keterangan tidak mampu terlihat kurang fokus sehingga berulang kali menanyakan mengenai data dan informasi pemohon.
3. Aparatur desa masih kurang terbuka terhadap saran dan kritikan atas pekerjaan yang dilaksanakannya. Contoh masih adanya aparatur desa yang tidak mau mempertimbangkan mengikuti saran dan masukan dari masyarakat yang dilayaninya
4. Masih rendahnya tingkat kedisiplinan aparatur desa dalam melaksanakan pekerjaan. Contoh: Masih adanya aparatur desa yang datang terlambat masuk kantor yang seharusnya sudah berada di kantor pukul 8.00 WIB ternyata baru datang pukul 9.00 WIB sehingga masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan harus menunggu seperti dalam pembuatan surat keterangan domisili usaha

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana

kompetensi perangkat desa dalam pelaksanaan administrasi desa di Kantor Desa Linggapura Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis?”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Kompetensi**

Kompetensi merupakan suatu faktor yang membedakan antara seseorang yang mampu menunjukkan kinerja yang unggul.

Boyatzis (Suparyadi, 2015:242) mengemukakan bahwa:

Kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang dapat membuat orang tersebut yang mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Hutapea dan Thoha (2011:28) menjelaskan bahwa kompetensi adalah sebagai berikut: “Kemampuan dan kemauan dalam melakukan sebuah tugas dengan kinerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.”

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dalam kerja dengan menintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemampuan serta nilai-nilai pribadi berdasarkan pengalaman dan pembelajaran dalam rangka pelaksanaan tugasnya secara professional, efektif dan efisien.

### **2. Pengertian Administrasi**

Anggara (2012:21), menyebutkan bahwa: “Administrasi adalah

keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Administrasi merupakan suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk bisa mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya

Selanjutnya Pasolong (2016:3) mengatakan bahwa: “Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terlibat dalam suatu bentuk usaha kerjasama demi tercapainya tujuan yang di tentukan sebelumnya”.

Berdasarkan uraian dan definisi-definisi seperti yang dikemukakan di atas, jika disederhanakan ciri pokok untuk dapat disebut administrasi harus memiliki kerjasama sekelompok orang, pembagian kerja secara terstruktur, menggunakan sumberdaya yang ada dan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumberdaya-sumberdaya untuk mencaai tujuan.

### **3. Pengertian Pemerintahan Desa**

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 25 bahwa: “Pemerintah desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh

perangkat desa atau yang disebut dengan nama lain”.

Pemerintah desa yang dipimpin oleh Kepala Desa. Kepala Desa dibantu oleh sekretaris desa dan perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari atas kepala-kepala urusan, pelaksana urusan, dan kepala dusun. Kepala-kepala urusan membantu sekretaris desa menyediakan data dan informasi dan memberi pelayanan. Pelaksanaan urusan adalah pejabat yang melaksanakan urusan rumah tangga desa di lapangan. Kepala dusun adalah wakil Kepala Desa di wilayahnya

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 2, bahwa: “Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Menurut Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, bahwa; “Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

### **4. Administrasi Pemerintahan Desa**

Nurcholis (2011:135) menyatakan bahwa: Administrasi desa adalah keseluruhan proses kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai penyelenggaraan

pemerintahan desa pada buku administrasi desa, sehingga data –data tentang masyarakat setempat tidak kurang dan melalui pengelolaan administrasi pemerintahan desa diharapkan mampu untuk melengkapi administrasi desa, agar upaya pamarataan pembangunan dan pelayanan prima kepada masyarakat dapat terlaksana secara optimal.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada pasal 7 menyebutkan bahwa penataan berdasarkan hasil evaluasi tingkat perkembangan Pemerintahan Desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

## **METODE**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena mengenai kompetensi perangkat desa dalam pelaksanaan administrasi desa di Kantor Desa Linggapura Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

### **2. Fokus Kajian**

Adapun fokus kajian dalam penelitian ini yaitu beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi Gordon (Sutrisno, 2017: 204), yaitu:

- a. Pengetahuan
- b. Pemahaman
- c. Nilai
- d. Kemampuan
- e. Sikap
- f. Minat

### **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah kompetensi perangkat desa dalam pelaksanaan administrasi desa di Kantor Desa Linggapura Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Dalam penelitian ini yang menjadi informan sebanyak 9 orang yang terdiri dari:

- a. Kepala Desa: 1 orang
- b. Perangkat Desa: 5 orang
- c. Seksi Kesejahteraan: 1 orang
- d. Ketua BPD: 1 orang
- e. Tokoh Perwakilan Masyarakat : 2 orang.

4. Data dalam penelitian ini yaitu data kompetensi perangkat desa dalam pelaksanaan administrasi desa di Kantor Desa Linggapura Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan (observasi dan wawancara).

### **5. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut peneliti sajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kompetensi perangkat desa dalam pelaksanaan administrasi desa di Kantor Desa Linggapura Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis:

### 1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi pengetahuan (*knowledge*) bahwa aparatur desa kurang memiliki wawasan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Terdapat hambatan yang dihadapi berupa kurang rajinnya perangkat desa dalam membaca dan mempelajari informasi berbagai bidang ilmu pengetahuan, perangkat desa malas untuk membuka wawasannya melalui informasi dalam media sosial dan cenderung sibuk dengan hal-hal yang kurang berguna. Oleh karena itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan wawasan perangkat desa tentunya dengan mengajak dan meminta agar rutin membaca dan mempelajari informasi dari berbagai bidang ilmu, agar memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menambah wawasannya.

Kemudian aparatur pemerintah desa kurang memahami prosedur dan mekanisme dalam melaksanakan pekerjaan. Terdapat kendala berupa belum memadainya kemampuan sumber daya manusia perangkat desa dan jarang diberikan arahan dan petunjuk oleh kepala desa terkait dengan pelaksanaan pekerjaan. Oleh karena itu untuk mengatasi hambatan

tersebut kepala desa melakukan upaya-upaya yaitu dengan diberikannya arahan dan petunjuk terkait dengan pelaksanaan tugas, diberikannya kesempatan bagi perangkat desa untuk mengikuti kegiatan pengembangan sumber daya manusia ataupun memberikan ijin untuk melanjutkan pendidikannya.

Selanjutnya kurang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang tugasnya yang disebabkan karena ada kendala yang dihadapi berupa belum memadainya sumber daya manusia perangkat desa, minimnya sarana dan fasilitas pendukung berbasis teknologi dan sumber anggaran yang dimiliki pemerintah desa terbatas. Adapun upaya-upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidangnya yaitu dengan mengikutsertakan perangkat desa dalam kegiatan pendidikan pelatihan, penyediaan sarana dan fasilitas pendukung berbasis teknologi melalui penambahan alokasi anggaran untuk membiayainya dan pengajuan penambahan anggaran pada pemerintah daerah.

Dengan demikian bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi, ide yang diperoleh sebelumnya baik secara formal maupun informal. Pengetahuan terlihat pada saat seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu

yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Oleh karena itu pengetahuan merupakan penggabungan data dan informasi. Data adalah fakta mentah, sedangkan informasi adalah data yang dilihat berdasarkan sudut pandang tertentu.

## **2. Pemahaman (*Understanding*)**

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi pemahaman (*understanding*) bahwa Aparatur desa telah dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing untuk pekerjaan yang sedang dilaksanakannya misalnya saja dalam pembuatan surat keterangan pembuatan Kartu Keluarga yang dilakukan oleh seksi pemerintahan. Hal ini mengindikasikan tidak terdapat hambatan yang berarti terkait dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi perangkat desa. Walaupun demikian pemerintah desa tetap melakukan upaya agar tugas pokok dan fungsi yang dijadikan pedoman dapat dilaksanakan oleh perangkat desa, upaya tersebut yaitu dengan diberikannya arahan dan petunjuk aturan yang berlaku terkait dengan tugas pokok dan fungsi perangkat desa.

Kemudian Aparatur desa telah dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien. Oleh karenanya dalam hal ini tidak mengalami kendala yang berarti, akan tetapi memang walaupun tidak ada kendala tetap dilakukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pekerjaan yaitu dengan cara

ditingkatkannya kemampuan SDM perangkat desa melalui kegiatan pengembangan sumber daya manusia dan diberikannya arahan dan petunjuk pelaksanaan pekerjaan.

Dengan demikian pemahaman ditandai kemampuan menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan kata-kata sendiri, selain itu pemahaman konsep merupakan cara seseorang dalam menerangkan dan menginterpretasikan suatu pengetahuan yang didapat. Pemahaman bukan hanya sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang telah dipelajari.

## **3. Nilai (*Value*)**

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi nilai (*value*) bahwa Aparatur desa dapat berperilaku jujur dalam melaksanakan pekerjaan. Hal ini dapat ditunjukkan dari adanya masalah dalam hal pekerjaannya, perangkat desa meminta bantuan pada rekan kerjanya. Hal ini mengindikasikan tidak mengalami kendala yang berarti, akan tetapi memang untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kejujuran perangkat desa selama ini tetap dilakukan upaya-upaya seperti diberikannya bimbingan sikap secara rutin dan mengajak perangkat desa untuk dapat meningkatkan sikap dan moralnya dalam bekerja.

Kemudian Aparatur desa telah terbuka terhadap saran dan kritikan atas pekerjaan yang dilaksanakannya. Hal ini mengindikasikan tidak mengalami kendala yang berarti karena dalam

melaksanakan tugas dan fungsinya perangkat desa terlihat telah terbuka dalam menerima saran ataupun kritikan yang tentunya bersifat konstruktif dalam pekerjaannya, walaupun demikian pemerintah desa tetap berupaya mempertahankan dan meningkatkan keterbukaan perangkat desa agar terbuka untuk menerima saran dan kritikan, upaya yang dilakukan yaitu melalui pemberian arahan dan bimbingan serta mengajak perangkat desa bersedia menerima berbagai masukan atas penyelesaian pekerjaannya.

Selanjutnya aparatur desa telah mampu bersikap bijak dalam menyelesaikan permasalahan, dalam hal ini perangkat desa telah membuka berbagai masukan dari pihak-pihak lain terkait masalah tersebut. Namun demikian sikap bijak tersebut terus dipertahankan dan terus dilakukan upaya seperti memberikan arahan dan bimbingan serta ajakan pada perangkat desa untuk dapat menunjukkan sikap bijak dalam bekerja.

Nilai mempunyai peranan yang begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan pandangan hidup. Nilai merupakan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan untuk menjadikan hidup seseorang menjadi lebih baik. Dengan menerapkan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku pada suatu daerah sebagai acuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik

#### **4. Kemampuan (*Skill*)**

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi kemampuan (*skill*) bahwa Aparatur desa dapat bekerja sesuai dengan keterampilannya, hal ini mengindikasikan tidak mengalami hambatan yang berarti karena selama ini telah disesuaikan dengan keterampilan, walaupun demikian pemerintah desa tentunya tetap berupaya agar keterampilan yang dimiliki perangkat desa disesuaikan dengan jabatan yang diembannya, upaya tersebut seperti adanya analisis pekerjaan yang disesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki perangkat desa.

Kemudian Aparatur desa telah mampu bekerjasama dengan rekan kerjanya seperti adanya komunikasi yang terjalin ketika ada yang perlu dikomunikasikan dan saling membantu jika ada yang membutuhkan bantuan. Artinya tidak ada kendala yang berarti karena telah terjalin hubungan antar perangkat desa sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam pelaksanaan pekerjaan, walaupun demikian pemerintah desa tetap berupaya untuk mempertahankan jalinan terjasama tersebut dan lebih meningkatkannya melalui jalinan komunikasi dan pendekatan pada perangkat desa dan mengajak seluruh perangkat desa untuk saling bahu membahu dalam melaksanakan pekerjaannya. Selanjutnya aparatur pemerintah desa telah memiliki kemampuan dalam berkomunikasi seperti menyampaikan pendapatnya

pada seluruh perangkat desa dan adanya keakraban antar perangkat desa ketika bekerja.

Kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Kemampuan (*ability*) merupakan kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

##### **5. Sikap (*Attitude*)**

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi sikap (*attitude*) bahwa Aparatur desa kurang memiliki sikap disiplin kerja yang tinggi seperti masih adanya perangkat desa yang datang telambat masuk kantor, padahal pekerjaan masih banyak yang harus diselesaikan. Ada kendala dalam hal kedisiplinan perangkat sehingga masih ada perangkat desa yang terkadang kurang disiplin, kendala-kendala tersebut berupa kurangnya kepedulian terhadap tujuan yang ingin dicapai, kurangnya semangat dan gairah kerja, kurangnya rasa tanggung jawab dan kurangnya rasa memiliki dan rasa solidaritas perangkat desa. Oleh karena itu selama ini memang telah dilakukan upaya agar disiplin kerja perangkat

desa meningkat yaitu dengan cara diberikan motivasi, mempertegas tindakan dan memberikan petunjuk secara jelas terkait aturan tata tertib.

Kemudian aparatur pemerintah desa telah memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaannya seperti tugas dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini perangkat desa dalam melaksanakan pekerjaannya tidak mengalami hambatan yang berarti karena dilakukan dengan penuh tanggung jawab, akan tetapi memang pemerintah desa terus berupaya untuk mempertahankan sikap tanggung jawab dan meningkatkannya agar perangkat desa mampu melaksanakan tugas-tugasnya lebih baik lagi, upaya-upaya tersebut dilakukan dengan memberikan pembinaan secara berkelanjutan dan mengawasi pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Selanjutnya kurang mampu berperilaku yang baik dalam melaksanakan tugasnya seperti ada perangkat desa yang dalam waktu bekerja berada di luar kantor, kurang mampu untuk merespon keluhan yang disampaikan masyarakat dan masuk kerja mengalami keterlambatan. Dalam hal ini ada kendala yang dialami seperti lebih mementingkan kepentingan pribadi, sikap malas, kurang berdisiplin dan kurang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi. Oleh karena itu telah dilakukan upaya yaitu dengan cara diberikan arahan dan bimbingan sikap, menegakan disiplin kerja dengan

tegas dan memberikan motivasi kerja secara rutin.

Dengan demikian bahwa sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya.

#### **6. Minat (*Interest*)**

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi minat (*interest*) bahwa Aparatur desa kurang memiliki semangat kerja yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya seperti perangkat desa terlihat santai dalam bekerja, kurang ceria ataupun jarang berbicara dengan orang lain. Hal ini tentunya ada faktor penghambatnya yaitu kurang terjalinnya hubungan dengan rekan kerja, kurang puasnya terhadap pekerjaan, kurangnya dorongan untuk giat bekerja dan rendahnya minat perangkat desa, oleh karena pemerintah desa melakukan upaya untuk meningkatkan semangat kerja perangkat desa yaitu melalui mendengarkan masukan-masukan saran yang diberikan oleh perangkat desa, diberikannya motivasi kerja secara rutin dan perhatian terhadap kehidupan perangkat desa.

Kemudian aparatur pemerintah desa telah memiliki kesungguhan untuk melaksanakan pekerjaan seperti perangkat desa ulet dan teliti dalam melaksanakan pekerjaannya, bekerja dengan fokus dan serius. Walaupun demikian tetap dilakukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan

kesungguhan perangkat desa dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu dengan cara diberikan dorongan dan semangat kerja, diberikan arahan dan petunjuk dan diberikan bimbingan secara rutin.

Dengan demikian bahwa minat merupakan suatu rasa suka/senang, dorongan atau ketertarikan dari dalam diri seseorang yang mengarahkannya pada obyek yang diminatinya. Rasa suka dan tertarik yang tinggi terhadap sesuatu yang dipandang member keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang menyuruh. Minat terbentuk melalui identifikasi. Sebagai konsekuensinya ia berusaha untuk menjadi seperti mereka. Pada tahap peniruan ini sering individu mempelajari inti peran baru hanya dengan sedikit usaha. Keberhasilan peran tiruan tersebut akan menjadi faktor yang mempengaruhi berkembangnya minat terhadap peran baru yang berbeda dari peran sebelumnya

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi perangkat desa dalam pelaksanaan administrasi desa di Kantor Desa Linggapura Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis secara umum masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari sebagian besar pelaksanaan indikator kurang optimal sesuai dengan aspek yang terkandung

dalam konsep kompetensi menurut Gordon (dalam Sutrisno, 2010: 204) yang meliputi dimensi-dimensi pengetahuan, pemahaman, nilai, kemampuan, sikap dan minat.

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu kurang dimilikinya wawasan, sikap malas dan jarang membuka jendela informasi. Kurangnya pemahaman prosedur dan mekanisme pelaksanaan pekerjaan disebabkan belum memadainya kemampuan sumber daya manusia perangkat desa, kurang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, keterbatasan fasilitas pendukung, kurang memiliki sikap disiplin kerja sebagai akibat kurangnya pemberian motivasi pada perangkat desa, kurangnya ketegasan kepala desa dalam menindak bagi yang melanggar aturan

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi perangkat desa dalam pelaksanaan administrasi desa di Kantor Desa Linggapura Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis yaitu dengan cara mengajak dan meminta agar rutin membaca dan mempelajari informasi dari berbagai bidang ilmu, diberikannya arahan dan petunjuk terkait dengan pelaksanaan tugas, diberikannya kesempatan bagi perangkat desa untuk mengikuti kegiatan pengembangan sumber daya manusia ataupun memberikan ijin untuk melanjutkan pendidikannya, penyediaan sarana dan fasilitas pendukung berbasis teknologi melalui

penambahan alokasi anggaran untuk membiayainya dan pengajuan penambahan anggaran pada pemerintah daerah, memberikan dorongan dan semangat kerja, menindak secara tegas bagi pelanggar aturan dan memberikan kejelasan terkait dengan aturan dan prosedur kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-buku

- Anggara, Sahya. 2012. *Ilmu Administrasi Negara*, Bandung: Pustaka Setia
- Sutrisno Edy. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. 2011. *Kompetensi Komunikasi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Nurcholis, Hanif, 2011. *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Penerbit Erlangga
- Pasolong, Harbani. 2016. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta
- Suparyadi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi

**Dokumen**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014  
tentang Desa

Permendagri Nomor 113 Tahun 2014  
tentang Pengelolaan Keuangan  
Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun  
2014 tentang Peraturan  
Pelaksanaan Undang-Undang  
Nomor 6 Tahun 2014 tentang  
Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri  
Nomor 47 Tahun 2016 tentang  
Administrasi Pemerintahan Desa.